

## ***Implementasi Metode Bin-Nazhar dalam Program Ekstrakurikuler***

### ***Tahfidz Munjiat di Madrasah Aliyah***

**St. Fatihatul Qori'ah, Nor Hasan**

Universitas Islam Negeri (UIN) Madura, Indonesia

Email:fatihatulqoriah@gmail.com

#### ***Abstract***

*This study aims to examine the implementation of the Bin-Nazhar Method in the Tahfidz Munjiat extracurricular program at MA Al-Khadijah, Pamekasan. The Bin-Nazhar Method is an approach to memorizing the Quran through repeated readings while still consulting the Mushaf. The study used a qualitative approach with a case study. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews with the supervising teacher (Ustad Hermawan), and documentation studies. The results indicate that the implementation of this method proceeded systematically through three main stages: (1) preparation by determining a memorization target of at least 5 verses, (2) the core process of repeating the readings (muroja'ah) until fluent, and (3) evaluation through memorization (tasmi') accompanied by a repetition of previous verses. The main supporting factors include students' religious commitment, institutional support through the habit of Dhuha prayer, and the active role of the supervising teacher. Meanwhile, inhibiting factors were time constraints due to busy academic schedules and differences in absorption and concentration among students. This study concludes that the Bin-Nazhar Method is effective in building strong and structured memorization of the Munjiat Surahs, with its success highly dependent on discipline in the muroja'ah process and consistency in tasmi'.*

**Keywords:** *Bin-Nazhar Method, Munjiat Memorization, Extracurricular Activities, Quran Memorization, Islamic Education*

#### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Metode Bin-Nazhar dalam program ekstrakurikuler Tahfidz Munjiat di MA Al-Khadijah, Pamekasan. Metode Bin-Nazhar merupakan pendekatan menghafal Al-Qur'an melalui pengulangan bacaan secara berulang-ulang dengan tetap melihat mushaf. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru pembimbing (Ustad Hermawan), dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode ini berjalan secara sistematis melalui tiga tahap utama: (1) persiapan dengan penentuan target hafalan minimal 5 ayat, (2) proses inti berupa pengulangan bacaan (muroja'ah) hingga fasih, dan (3) evaluasi melalui setoran hafalan (tasmi') yang disertai dengan pengulangan ayat-ayat sebelumnya. Faktor pendukung utama meliputi komitmen religius siswa, dukungan institusi melalui pembiasaan sholat Dhuha, dan peran aktif guru pembimbing. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu akibat padatnyajadwal akademik dan perbedaan daya serap serta konsentrasi antar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode Bin-Nazhar efektif dalam membangun hafalan yang kuat dan terstruktur untuk Surah-Surah Munjiat, dengan keberhasilannya sangat bergantung pada kedisiplinan dalam proses muroja'ah dan konsistensi tasmi'.

**Kata Kunci:** Metode Bin-Nazhar, Tahfidz Munjiat, Ekstrakurikuler, Hafalan Al-Qur'an, Pendidikan Islam

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam menempati posisi yang sangat sentral, bukan hanya sebagai sumber hukum dan prinsip moral, tetapi juga sebagai sumber spiritualitas yang membimbing umat dalam menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari. Aktivitas menghafal (tahfidz) Al-Qur'an merupakan bentuk interaksi intensif dengan teks suci tersebut, yang tidak hanya menuntut kemampuan kognitif dalam mengingat ayat-ayat, tetapi juga melibatkan dimensi emosional dan spiritual seperti ketekunan, keikhlasan, kedisiplinan, serta pembinaan akhlak. Dalam konteks pendidikan formal, praktik tahfidz kemudian diadaptasi dan diintegrasikan ke dalam program ekstrakurikuler sebagai upaya memperkuat penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter peserta didik. Integrasi ini menegaskan bahwa lembaga pendidikan modern tidak hanya berfungsi mentransmisikan pengetahuan akademik, tetapi juga menjalankan peran strategis dalam menanamkan nilai religius dan membangun kecintaan generasi muda terhadap kitab suci.<sup>1</sup>

MA Al-Khadijah di Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen dalam pengembangan program tahfidz melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Munjiat. Program ini berfokus pada penghafalan tujuh surah pilihan (Sab'ul Al-Munjiat) yang diyakini memiliki keutamaan khusus. Keberhasilan program semacam ini sangat bergantung pada Metode pembelajaran yang diterapkan. Salah satu Metode yang digunakan adalah Metode Bin-Nazhar, yaitu teknik menghafal dengan membaca berulang kali sambil melihat mushaf hingga ayat melekat dalam ingatan, baru kemudian disetorkan kepada guru.<sup>2</sup> Pendidikan Islam di era modern tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan penguasaan terhadap sumber-sumber ajaran Islam, salah satunya Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, kegiatan tahfidz Al-Qur'an menjadi bagian penting dari sistem pendidikan madrasah yang berorientasi pada pembentukan karakter religius dan kecintaan terhadap kitab suci. MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Palengaan Pamekasan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Madura berupaya menguatkan nilai-nilai keislaman melalui program pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Munjiat.<sup>3</sup> Program ini bertujuan tidak hanya menumbuhkan kemampuan hafalan, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, ketekunan, dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Salah satu Metode

<sup>1</sup> L. Maslucha, *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Spiritual pada Masyarakat (Studi Kasus di Griya Qur'an Dinoyo Surabaya)* (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surabaya), 2019.

<sup>2</sup> R. Fiteriadi, A. Aslan, & E. Eliyah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon*, JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir, 2(2), 2025.

<sup>3</sup> K. Imam, *Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Santri/Santriwati di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai* (Disertasi, Universitas Islam Sumatera Utara), 2024.

yang diterapkan dalam kegiatan tahfidz di MA Al-Khadijah adalah Metode Bin-Nazhar, yaitu Metode membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan teks (melalui penglihatan terhadap mushaf) secara berulang-ulang hingga terbentuk memori visual dan auditori yang kuat.<sup>4</sup>

Di antara pendekatan yang digunakan, Metode Bin-Nazhar menjadi salah satu strategi yang menonjol karena menggabungkan aktivitas membaca dan menghafal dengan fokus visual terhadap mushaf secara berulang. Metode ini menekankan integrasi antara penglihatan, pendengaran, dan pengucapan sehingga membentuk memori yang lebih kuat dan akurat, baik dari sisi makhraj, tajwid, maupun kelancaran lafaz. Keterpaduan aspek visual-auditorial tersebut menjadikan Metode Bin-Nazhar berbeda dari metode hafalan lain yang cenderung bertumpu pada repetisi lisan semata. Selain itu, metode ini meniscayakan pendampingan intensif dari guru tahfidz agar proses menghafal tidak berlangsung secara mekanis, tetapi tetap berorientasi pada makna spiritual dan adab membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Meskipun demikian, penerapan Metode Bin-Nazhar dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler madrasah tidak lepas dari dinamika tertentu, seperti variasi kesiapan peserta didik, kapasitas pedagogis guru, serta penyesuaian jadwal dengan aktivitas akademik reguler. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang kajian yang belum banyak dieksplorasi, terutama terkait bagaimana metode ini bekerja secara operasional dalam program tahfidz pada level madrasah aliyah. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini, yakni memberikan gambaran empiris mengenai implementasi Metode Bin-Nazhar secara langsung dalam program tahfidz Munjiat suatu bentuk praktik pembelajaran Al-Qur'an yang belum banyak terdokumentasikan dalam studi-studi sebelumnya, khususnya pada konteks madrasah di Madura.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai penerapan Metode Bin-Nazhar dalam kegiatan tahfidz di MA Al-Khadijah dengan menelaah proses pelaksanaannya, efektivitasnya dalam membentuk kualitas hafalan peserta didik, serta dinamika pendukung dan penghambat yang muncul selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran tahfidz yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan madrasah modern.

---

<sup>4</sup> E. Zulaiha, I. Syuaib, & M. T. Rahman, *Model Pengajaran Perdamaian Berbasis Al-Qur'an*, 2024.

<sup>5</sup> N. H. Mahmudah, D. Maharani, & G. S. Fitriayuni, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hafalan dan Bacaan*, KBM Indonesia, 2025.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi Metode Bin-Nazhar dalam konteks nyata kegiatan tahfidz di lingkungan madrasah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara holistik dan memberikan pemahaman kontekstual mengenai perilaku, pengalaman, serta interaksi subjek penelitian dalam situasi alamiah.<sup>6</sup> Desain studi kasus digunakan untuk mengkaji praktik tahfidz secara intensif pada satu lokasi tertentu, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang rinci dan komprehensif mengenai dinamika pelaksanaannya.<sup>7</sup> Penelitian dilaksanakan di MA Al-Khadijah Sumber Kuning, Larangan Badung, Palengaan, Pamekasan.

Subjek utama penelitian mencakup guru pembimbing tahfidz (Ustad Hermawan) serta peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler tahfidz Munjiat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga prosedur utama. Pertama, observasi partisipan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran, alur penerapan Metode Bin-Nazhar, serta interaksi antara guru dan peserta didik.<sup>8</sup> Kedua, wawancara mendalam dengan guru tahfidz dan Kepala Madrasah (Bapak Takiyuddin) guna menggali informasi terkait kebijakan, strategi pembinaan, serta evaluasi program. Ketiga, studi dokumentasi atas bahan-bahan tertulis seperti struktur program tahfidz, jadwal kegiatan, target hafalan, buku mutaba'ah, dan catatan perkembangan setiap peserta didik. Data dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.<sup>9</sup> Prosedur analisis ini dilakukan secara berulang untuk memastikan temuan bersifat kredibel, valid, dan representatif terhadap realitas penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Proses Implementasi Metode Bin-Nazhar dalam Tahfidz Munjiat di MA Al-Khadijah Pamekasan

Proses implementasi Metode bin-nazhar dalam program tahfidz Munjiat di MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Palengaan Pamekasan dilakukan melalui pendekatan bertahap yang menekankan pada keterampilan membaca Al-Qur'an secara teliti dan penuh perhatian terhadap makhraj serta tajwid. Tahap awal dimulai dengan pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an menggunakan pandangan mata tanpa menghafal

<sup>6</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

<sup>7</sup> Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

<sup>8</sup> Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston

<sup>9</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

terlebih dahulu, sehingga mereka mampu memahami struktur ayat dan pola bacaannya secara visual.<sup>10</sup> Guru tahfidz berperan sebagai pembimbing yang aktif memantau bacaan, memperbaiki kesalahan, serta memberikan contoh pelafalan yang benar agar santri dapat meniru dan memperbaiki kualitas bacaannya sebelum masuk ke tahap penghafalan mendalam.

Tahap berikutnya adalah proses penguatan hafalan yang dilakukan setelah siswa benar-benar terbiasa dengan teks Al-Qur'an melalui penglihatan (bin-nazhar).<sup>11</sup> Pada fase ini, santri mulai menghafal ayat-ayat dengan tetap mengandalkan pandangan mata sebagai penguat visual, yang kemudian dilanjutkan dengan pengulangan lisan secara konsisten (Rahmawati, 2020). Setiap pertemuan, guru melakukan evaluasi baik secara individu maupun kelompok untuk memastikan kelancaran dan ketepatan hafalan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an melalui keterikatan antara bacaan, penglihatan, dan pemahaman makna yang mendalam.

Proses implementasi Metode Bin-Nazhar di MA Al-Khadijah berlangsung melalui tahapan yang sistematis dan berulang, membentuk suatu siklus pembelajaran yang terpadu antara pendidik dan peserta didik. Metode ini tidak dijalankan secara instan, melainkan melalui proses yang menuntut kesungguhan, kedisiplinan, serta kontinuitas. Setiap tahap memiliki peran penting dalam membentuk kualitas hafalan siswa agar tidak hanya kuat dalam ingatan, tetapi juga tepat dalam bacaan dan *makhraj*.<sup>12</sup> Dengan demikian, penerapan Metode ini menjadi bagian dari pembelajaran yang mengutamakan proses bertahap dan saling berkesinambungan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam hafalan Al-Qur'an.

Pada tahap persiapan (*Tahdid al-Maudhu'*), guru berperan sebagai perancang target hafalan dengan menetapkan jumlah ayat yang harus dikuasai setiap pertemuan, umumnya minimal lima ayat. Sementara itu, siswa diarahkan untuk menyiapkan mushaf dan fokus pada ayat-ayat yang akan dihafalkan. Tahap ini menanamkan kesiapan mental dan spiritual sebelum memasuki proses inti. Selanjutnya, tahap inti (Marhalah at-Takrar) menjadi pusat kegiatan menghafal.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> A. K. Ritonga, H. S. Harahap, & I. Irwansyah, *Metode Bin-Nadzar sebagai Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Nurhasanah Medan*, Hibrul Ulama, 7(1), 2025.

<sup>11</sup> M. L. Pujianto & N. L. Inayati, *Implementasi Metode Bin-Nadzar dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan*, Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 2023.

<sup>12</sup> N. R. P. Pulungan, M. A. Nasution, & D. Siregar, *Pelaksanaan Metode Bin-Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Padangsidimpuan*, Jurnal El-Thawalib, 2(1), 2021.

<sup>13</sup> M. I. Hadi, M. S. Husin, & H. Hajriana, *Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di PTAIN*, Borneo Journal of Islamic Education, 3(1), 2023.

Pada bagian ini, siswa diminta membaca ayat-ayat secara berulang antara dua puluh hingga tiga puluh kali sambil matanya tetap tertuju pada mushaf. Proses pengulangan ini berfungsi memperkuat hubungan antara memori visual dan auditori, sehingga hafalan lebih kokoh dan sesuai dengan kaidah tajwid serta makhraj yang benar. Tahap terakhir adalah evaluasi (*Marhalah at-Tasmi'*), di mana siswa menyetorkan hasil hafalannya kepada guru pembimbing. Namun, penyetoran tidak hanya mencakup hafalan baru, melainkan juga diikuti dengan pengulangan hafalan lama. Langkah ini menjadi bentuk penguatan memori agar tidak terjadi pelupaan atau tumpang tindih antar-ayat yang dihafal.

Dengan sistem ini, siswa tidak hanya terbiasa menyetorkan hafalan, tetapi juga membangun pola konsistensi dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Secara keseluruhan, penerapan Metode Bin-Nazhar di MA Al-Khadijah menekankan keseimbangan antara ketekunan individu dan bimbingan guru, sehingga menghasilkan kualitas hafalan yang kuat, tartil, dan berkesinambungan.

## **2. Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Metode Bin-Nazhar di MA Al-Khadijah Pamekasan**

Keberhasilan implementasi Metode Bin-Nazhar di MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Palengaan Pamekasan tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah kesiapan guru tahfidz dalam memahami dan menerapkan Metode tersebut secara tepat. Guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya menguasai teknik membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan Metode Bin-Nazhar, tetapi juga mampu menanamkan nilai kedisiplinan, kesabaran, serta semangat spiritual kepada para santri.<sup>14</sup>

Selain itu, dukungan fasilitas yang memadai seperti ruang tahfidz yang kondusif, mushaf yang seragam, dan jadwal yang teratur turut memperlancar proses pelaksanaan. Lingkungan madrasah yang religius juga menjadi atmosfer positif yang mendorong santri untuk istiqamah dalam mengikuti kegiatan tahfidz.<sup>15</sup> Faktor lain yang berpengaruh besar adalah dukungan moral dan motivasi dari pihak madrasah serta orang tua. Kepala madrasah memberikan kebijakan yang mendukung penuh program tahfidz dengan menyediakan waktu khusus di luar jam pelajaran umum, sehingga santri dapat fokus

<sup>14</sup> N. R. P. Pulungan, M. A. Nasution, & D. Siregar, *Pelaksanaan Metode Bin-Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Padangsidimpuan*, Jurnal El-Thawalib, 2(1), 2021.

<sup>15</sup> A. Zainullah, *Implementasi Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan dalam Penguatan Kompetensi Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan* (Disertasi, IAIN Madura), 2024.

menghafal tanpa terganggu kegiatan lain.<sup>16</sup> Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan hafalan anak di rumah memperkuat keterkaitan antara pendidikan formal dan nonformal.

Kombinasi antara profesionalitas guru, dukungan institusional, serta sinergi keluarga menjadikan pelaksanaan Metode Bin-Nazhar di MA Al-Khadijah berjalan efektif dan berkelanjutan, sekaligus melahirkan generasi yang mencintai Al-Qur'an secara mendalam. Keberhasilan implementasi Metode Bin-Nazhar dalam program Tahfidz Munjiat di MA Al-Khadijah tidak terlepas dari sinergi berbagai faktor yang saling mendukung.<sup>17</sup> Dari sisi internal siswa, motivasi religius menjadi pondasi utama yang menumbuhkan semangat untuk menghafal surah-surah pilihan. Kesadaran mereka terhadap keutamaan atau fadhilah dari setiap surah menjadikan proses hafalan bukan sekadar rutinitas, melainkan bentuk pengabdian spiritual yang mendekatkan diri kepada Allah. Dorongan batin inilah yang kemudian menumbuhkan kedisiplinan serta konsistensi dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran tahfidz. Selain itu, faktor kelembagaan turut memberikan andil besar dalam menjaga keberlangsungan program. Pihak madrasah menunjukkan komitmen nyata melalui kebijakan yang mendukung, seperti penetapan waktu khusus setiap hari Jumat untuk kegiatan tahfidz serta pengintegrasian dengan ibadah Dhuha berjamaah.

Pada sesi tersebut, para siswa membaca surah-surah Munjiat secara bergiliran sehingga tercipta atmosfer pembelajaran yang religius, berkesinambungan, dan terstruktur. Pola membaca bergilir ini tidak hanya memperkuat keterlibatan peserta didik, tetapi juga memastikan konsistensi pengulangan (*muroja'ah*) yang menjadi inti dari keberhasilan hafalan. Peran Ustad Hermawan sebagai pembimbing terbukti sangat krusial dalam menjaga kualitas proses tersebut. Ketelatenannya dalam mengoreksi makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan, serta kemampuannya memberikan umpan balik yang konstruktif, menjadikannya figur sentral dalam mendampingi perkembangan setiap peserta didik. Selain itu, dorongan motivasional yang ia berikan secara berkelanjutan memperkuat kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa. Kombinasi antara kompetensi pedagogis dan dedikasi personal tersebut berkontribusi sig terhadap efektivitas program, sehingga tujuan pembelajaran tahfidz dapat tercapai secara optimal dan bermakna.

---

<sup>16</sup> A. L. Lia, *Pengaruh Metode Bin-Nazhar terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di TPA Minhajul Karomah Kemiling Bandar Lampung* (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung), 2022.

<sup>17</sup> S. I. Afidah & F. S. Anggraini, *Implementasi Metode Muroja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto*, Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam, 7(1), 2022.



### 3. Faktor Penghambat dan Tantangan Implementasi Metode Bin-Nazhar di MA Al-Khadijah Pamekasan

Faktor penghambat dalam implementasi Metode Bin-Nazhar di MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Palengaan Pamekasan umumnya muncul dari keterbatasan internal dan eksternal lembaga. Dari sisi internal, tidak semua siswa memiliki kemampuan konsentrasi dan daya ingat yang sama, sehingga sebagian mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknik hafalan berbasis pengamatan teks ini.<sup>18</sup> Selain itu, kurangnya waktu khusus untuk kegiatan tahfidz di tengah padatnya jadwal akademik sering kali menghambat kontinuitas proses hafalan. Faktor lingkungan belajar yang kurang kondusif seperti suasana kelas yang ramai atau fasilitas yang terbatas juga menjadi kendala tersendiri dalam menjaga fokus dan konsistensi siswa selama proses Bin-Nazhar berlangsung.

Sementara itu, tantangan eksternal muncul dari aspek pendampingan dan pengawasan yang belum merata. Tidak semua guru tahfidz memiliki pengalaman mendalam dalam menerapkan Metode Bin-Nazhar, sehingga terdapat perbedaan dalam cara membimbing dan menilai kemajuan siswa. Selain itu, dukungan orang tua terhadap kegiatan tahfidz juga bervariasi; sebagian belum memahami pentingnya pembiasaan di rumah sebagai bagian dari proses penguatan hafalan. Tantangan lain muncul dari dinamika motivasi siswa yang fluktuatif terkadang tinggi di awal, namun menurun seiring waktu akibat kejenuhan atau tekanan akademik lain.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, keberhasilan Metode ini menuntut sinergi yang kuat antara guru, siswa, dan lingkungan untuk menciptakan sistem pembinaan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Di balik keberhasilan implementasi Metode Bin-Nazhar di MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Palengaan Pamekasan, terdapat sejumlah kendala yang cukup kompleks. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang hanya berlangsung satu kali dalam seminggu, yakni setiap hari Jumat. Frekuensi ini dinilai belum memadai untuk menjaga konsistensi hafalan siswa, apalagi dengan padatnya kegiatan kurikuler nasional yang menuntut energi dan konsentrasi tinggi.<sup>20</sup>

Akibatnya, siswa kerap mengalami kelelahan yang berdampak pada menurunnya kualitas hafalan dan fokus selama sesi tahfidz berlangsung. Selain itu, tantangan lain

<sup>18</sup> N. Nurhayah & M. Muhajir, *Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Qathruna, 7(2), 2020.

<sup>19</sup> E. N. F. Anjani, *Implementasi Metode Takrir dalam Ekstrakurikuler Tahfidz di MIN 2 Madiun*

<sup>20</sup> S. Mardhatillah & R. Marati, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa*, Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 2023.



terletak pada heterogenitas kemampuan siswa dalam hal daya ingat, konsentrasi, serta kemampuan membaca Al-Qur'an (*tahsin*). Perbedaan ini membuat guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik masing-masing siswa. Dalam konteks kelompok, situasi ini menjadi cukup menantang karena guru perlu menyeimbangkan perhatian antara siswa yang cepat menghafal dan mereka yang membutuhkan waktu lebih lama.<sup>21</sup> Tidak hanya itu, faktor risiko lupa atau nisan juga menjadi kendala tersendiri. Walaupun program ini telah menyediakan mekanisme muraja'ah (pengulangan hafalan), ancaman hilangnya hafalan tetap tinggi, terutama bagi siswa yang tidak melakukan pengulangan secara mandiri di luar waktu kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dan pembiasaan disiplin dalam menjaga hafalan agar tetap terpelihara dengan baik.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode Bin-Nazhar dalam program ekstrakurikuler Tahfidz Munjiat di MA Al-Khadijah Pamekasan telah dilaksanakan melalui sebuah proses yang sistematis, meliputi tahap persiapan, pengulangan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan mekanisme muraja'ah. Metode ini efektif dalam membantu siswa menghafal Surah-Surah Munjiat dengan baik. Keberhasilan implementasinya ditunjang oleh faktor motivasi siswa, dukungan kelembagaan, dan peran aktif guru, meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan waktu dan heterogenitas kemampuan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya menciptakan strategi untuk mengoptimalkan waktu belajar dan memberikan pendampingan yang lebih personal guna mengatasi perbedaan individu. Bagi peneliti lain, temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengeksplorasi efektivitas Metode Bin-Nazhar pada konteks dan materi hafalan yang berbeda.

#### Referensi

- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(1).
- Anjani, E. N. F. (2019). implementasi Metode takrir dalam ekstrakurikuler tahfidz di min 2 madiun (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fiteriadi, R., Aslan, A., & Eliyah, E. (2025). Implementasi program tahfidz al-qur'an di sekolah dasarswasta islam terpadu al-furqon. *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir*, 2(2).
- Hadi, M. I., Husin, M. S., & Hajriana, H. (2023). Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di PTAIN. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1).

---

<sup>21</sup> M. Hamhij, *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan* (Disertasi, Institut PTIQ Jakarta), 2023.

- Hamhij, M. (2023). Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di Smpi Al Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Imam, K. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Irawati, C. (2023). Pelaksanaan Metode pengulangan hafalan al-qur'an bagi santriwati yang haid di pondok pesantren An-Nashr Proto Pekalongan (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Ibadurrahman, M., Maya, R., & Maulida, A. (2024). Implementasi Metode Menghafal Hadis Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadis Terhadap Kualitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Plus Tahfidz Ibnu Umar Pamulang Tangerang Selatan tahun Ajaran 2022. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 4(01).
- Lia, A. L. (2022). Pengaruh Metode Bin-Nazhar Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Tpa Minhajul Karomah Kemiling Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Maslucha, L. (2019). Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Spritual Pada Masyarakat (Studi kasus di Griya Qur'an Dinoyo Surabaya) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Mahmudah, N. H., Maharani, D., & Fitriayuni, G. S. (2025). Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hafalan dan Bacaan. *KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA*.
- Mardhatillah, S., & Marati, R. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa. *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaaa, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurhayah, N., & Muhajir, M. (2020). Implementasi Metode tilawati dan Metode iqro'dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. *Qathruna*, 7(2).
- Nur, M. (2017). Efektifitas Penerapan Metode Tahfizh Al Qur'an di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee Suka Makmur Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar Raniry Banda Aceh).
- Pujianto, M. L., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Metode Bin-Nadzar Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Pulungan, N. R. P., Nasution, M. A., & Siregar, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bin-Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Padangsidimpuan. *Jurnal El-Thawalib*, 2(1).
- Ritonga, A. K., Harahap, H. S., & Irwansyah, I. (2025). Metode Bin-Nadzar Sebagai Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Mts Nurhasanah Medan. *Hibrul Ulama*, 7(1).
- Rahmawati, S. T. (2020). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2).
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zulaiha, E., Syuaib, I., & Rahman, M. T. (2024). Model pengajaran perdamaian berbasis Al-Qur'an.
- Zainullah, A. (2024). , Implementasi Metode Pembelajaran Nubdatul Bayan Dalam Penguatan Kompetensi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).